

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan perspektif mengenai suatu hal dengan dasar tertentu. Neuman (2006) mengungkapkan setiap paradigma memiliki asumsi yang berbeda-beda. Paradigma sendiri merupakan sebuah kerangka pikir umum mengenai fenomena dan teori yang mengandung isu, asumsi, teknik dan desain penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Manzilati, 2017, p. 1).

Pada penelitian “Manajemen Privasi Komunikasi di Instagram (Studi Kasus Pada Generasi Z yang Melakukan Konversi Agama)” digunakan paradigma post-positivisme.

Paradima post-positivisme berkaitan dengan pertanyaan yang terkait dengan kualitas data, penggunaan pendekatan yang lebih terintegrasi dan konteks fenomena yang sedang dipelajari (Henderson, pp. 54-55). Paradigma post-positivisme menurut Craswell, Denzin dan Lincoln 2014 mencerminkan proses epistemologis dan ontologis dalam memahami dunia menyoroti sikap epistemologis bahwa hasil penelitian memasukkan estimasi kebenaran sebagai lawan dari kebenaran absolut seperti yang tercermin dalam sikap positivis. Philip dan Burbules (2000) menyatakan asumsi bahwa pengetahuan bersifat dugaan sebagai lawan mutlak (Kelly, Dowling, & Millar, pp. 6-7).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Lincoln & Denzin (1994), penelitian kualitatif memakai latar alamiah yang bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan cara menyertakan berbagai teknik yang ada. Sementara menurut Erickson (1968) penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan dan menjelaskan kegiatan secara naratif yang dilakukan serta akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan pada kehidupan (Anggito & Setiawan, 2018, p. 7).

Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode studi kasus dalam meneliti “Manajemen Privasi Komunikasi di Instagram (Studi Kasus Pada Generasi Z yang Melakukan Konversi Agama)”

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), terdapat 5 karakteristik dalam penelitian kualitatif, yaitu:

(1) Dilakukan secara langsung dan alamiah ke sumber data, (2) Data yang terkumpul berupa gambar bukan angka, (3) Proses lebih ditekankan dibandingkan outcome, (4) Analisis dilakukan secara induktif, (5) Makna lebih ditekankan. Selanjutnya, penelitian kualitatif juga memiliki 2 tujuan yaitu mengungkapkan dan menggambarkan (*to explore and describe*), serta menjelaskan dan menggambarkan (*to explain and describe*) (Anggito & Setiawan, 2018, pp. 10-14).

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti metode studi kasus oleh Yin. Menurut Yin (2002) mendefinisikan studi kasus sebagai fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas dan peneliti memiliki sedikit kendali atas fenomena dan konteksnya. Yin juga mengungkapkan pandangannya mengenai studi kasus yaitu merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki kasus atau kasus-kasus dengan menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" tentang fenomena diminati (Yazan, 2015, pp. 138-139).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen privasi komunikasi generasi Z yang melakukan konversi di media sosial Instagram serta alasannya melakukan hal tersebut.

3.4 Partisipan dan Informan

Partisipan menurut Yin (2018, p. 162) merupakan beberapa pihak yang terlibat pada kasus yang diteliti. Berbeda dengan partisipan, informan merupakan seorang dari studi kasus yang memberikan pemahaman dan pandangan dari sudut pandang lain tentang fenomena atau kejadian yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah memutuskan kriteria partisipan yang sesuai dengan “Manajemen Privasi Komunikasi di Instagram (Studi Kasus Pada Generasi Z yang Melakukan Konversi Agama)”. Karakteristik dari informan dan partisipan yang peneliti tentukan, yaitu:

1. Generasi Z (Kelahiran tahun 1997-2012).
2. Memiliki dan pengguna aktif Instagram.
3. Melakukan konversi agama dari agama Muslim ke agama Kristen.
4. Menerapkan konsep *self disclosure* di Instagram khususnya mengenai pengalaman konversi agama.
5. Melakukan manajemen privasi komunikasi Instagram.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan satu jenis teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data primer, dengan uraian dan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011), data primer adalah sebuah data yang diambil langsung dari informan penelitian di lapangan yang merupakan hasil wawancara dan observasi (Mar’atusholihah, Priyanto, & Damayani, 2019, p. 256).

a) Observasi:

Menurut Sugiyono, observasi merupakan sebuah proses ingatan dan pemahaman. Teknik pengumpulan tersebut digunakan bila penelitian membahas mengenai proses kerja, perilaku dan gejala alam (Mar’atusholihah, Priyanto, & Damayani, 2019, p. 256). Peneliti akan melakukan observasi pada Instagram partisipan yang sudah ditentukan.

b) Wawancara

Wawancara menurut Esterberg merupakan sebuah pertemuan antar dua orang guna bertukar ide dan informasi melalui sesi tanya jawab dan akan menghasilkan makna dari suatu bahasan tertentu. Wawancara berbentuk sebuah perbincangan, bertanya dan mendengar (Wahyuni, 2014). Peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam manajemen privasi komunikasi di Instagram generasi z yang melakukan konversi agama.

Dari perspektif Yin, penelitian studi kasus harus bertumpu pada berbagai sumber bukti dengan data yang perlu dikonvergensi dengan cara triangulasi. Peneliti dapat menggunakan enam sumber bukti: dokumentasi, catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan dan artefak fisik yang masing-masing (Yazan, 2015, pp. 142-144).

Sehingga dari penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, peneliti akan memakai metode observasi dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data primer.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini akan memakai konsep dari Yin yang terdiri dari validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas (Yin, 2014, pp. 33-37).

1. Validitas Konstruk:

Membangun validitas menetapkan langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep-konsep sedang dipelajari. Untuk memenuhi validitas konstruk, peneliti harus memastikan dua langkah berikut:

- a) Pilih jenis perubahan tertentu yang akan dipelajari dan hubungkan dengan tujuan awal penelitian.
- b) Tunjukkan bahwa ukuran yang dipilih dari perubahan ini memang mencerminkan jenis perubahan tertentu yang telah dipilih.

2. Validitas Internal:

Membangun hubungan sebab akibat, dimana kondisi tertentu terbukti mengarah ke kondisi lain yang dibedakan dari hubungan palsu.

- a) Validitas internal hanya merupakan perhatian untuk studi kasus kausal, dimana peneliti mencoba untuk menentukan apakah peristiwa x menyebabkan peristiwa y. Jika peneliti salah menyimpulkan bahwa ada hubungan kausal antara x dan y tanpa mengetahui bahwa beberapa faktor ketiga mungkin benar-benar menyebabkan y, desain penelitian telah gagal untuk menangani beberapa ancaman terhadap validitas internal.
- b) Penelitian studi kasus dapat diperluas ke masalah yang lebih luas dalam membuat kesimpulan. Pada dasarnya, studi kasus melibatkan inferensi setiap kali suatu peristiwa tidak dapat diamati secara langsung.

3. Validitas Eksternal:

Menetapkan domain di mana temuan studi dapat digeneralisasi.

4. Reliabilitas:

Menunjukkan bahwa studi kasus seperti prosedur pengumpulan data dapat diulang, dengan hasil yang sama.

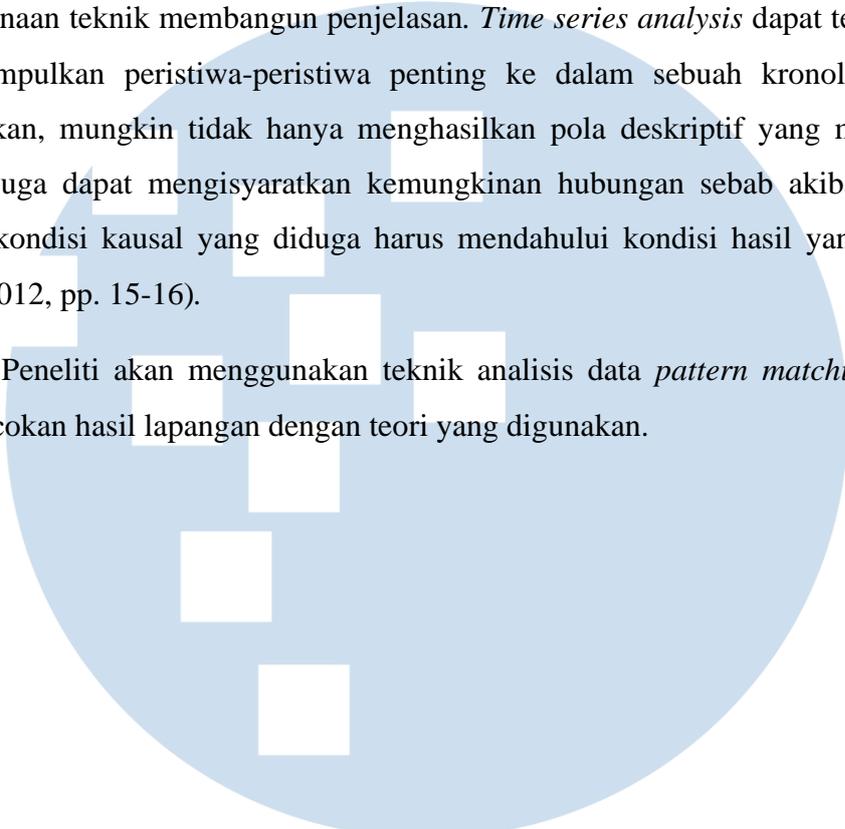
Sehingga pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan triangulasi sumber dari wawancara, buku dan artikel.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti memakai teknik analisis data *pattern matching*, *explanation building*, *time series analysis* dari Yin. *Pattern matching* memungkinkan peneliti untuk membandingkan pola berbasis empiris berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan pola yang diprediksi. Hasil *pattern matching* harus disertai dengan penjelasan rinci tentang bagaimana dan mengapa kasus dapat terjadi. *Explanation*

buiding dimulai dengan pertanyaan penelitian terbuka yang akan mengarah pada penggunaan teknik membangun penjelasan. *Time series analysis* dapat terdiri dari mengumpulkan peristiwa-peristiwa penting ke dalam sebuah kronologi yang dihasilkan, mungkin tidak hanya menghasilkan pola deskriptif yang mendalam tetapi juga dapat mengisyaratkan kemungkinan hubungan sebab akibat karena setiap kondisi kausal yang diduga harus mendahului kondisi hasil yang diduga (Yin, 2012, pp. 15-16).

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data *pattern matching* untuk mencocokkan hasil lapangan dengan teori yang digunakan.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features the letters 'UMMN' in a stylized, bold font, with the 'U' and 'M' being significantly larger than the 'N's. The logo is semi-transparent, allowing the text of the page to be seen through it.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA